

Implementasi Metode Abjadi Dalam Penguatan Literasi Huruf Hijaiyah di Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an, Narathiwat

¹Sofian Effendi, ²Alifia Fathin Darmawan, ³Callista Qotrun Nada, ⁴Fanny Rahmasary, ⁵Tansika Wiksa Viana

^{1,2,3,4,5}Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia,

Email: ¹Sofianeffendi@iiq.ac.id, ²aliffathhind@gmail.com, ³callistaqn@gmail.com, ⁴fannyrahmasary21@gmail.com, ⁵tansikawiksa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Metode Abjadi
Literasi Huruf Hijaiyah
Pendidikan Anak Usia Dini

Keywords:

Abjadi Method
Hijaiyah Literacy
Early Childhood Education,

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi Metode Abjadi sebagai solusi inovatif dalam penguatan literasi huruf hijaiyah di Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an, Narathiwat, Thailand Selatan. Metode Abjadi dirancang untuk Tingkat dasar dengan pendekatan bertahap, mulai dari huruf tanpa harakat, yang dilakukan dengan pengulangan sistematis, serta didukung oleh media interaktif seperti lagu. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pengabdian pada Juli–Agustus 2025. Hasil menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah secara sesuai dengan makharijul Huruf dan menyenangkan. Tantangan utama meliputi perbedaan urutan tartib Abjadi dengan tartib alfabet yang umum digunakan. Strategi yang diterapkan meliputi pembelajaran visual-auditori, pengulangan interaktif, dan media hafalan berbasis lagu. Respon siswa dan guru sangat positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam melafalkan huruf. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Metode Abjadi berpotensi menjadi pendekatan efektif dalam pendidikan Al-Qur'an anak usia dini, khususnya di komunitas Muslim non-Arab, dan layak untuk dikembangkan secara lebih luas dan sistematis.

ABSTRACT

Qur'anic education in early childhood requires a teaching approach that aligns with the developmental stages of young learners, particularly in the recognition of hijaiyah (Arabic) letters. This study aims to examine the implementation of the Abjadi Method as an innovative solution to strengthen hijaiyah literacy at Tadika Jum'iyah and TPQ Darul Qur'an in Narathiwat, Southern Thailand. The Abjadi Method is designed for beginner levels using a gradual approach, starting with letters without vowel marks (harakat), reinforced through systematic repetition and supported by interactive media such as songs. This study employs a qualitative-descriptive approach using participatory observation, interviews, and documentation during the community service program conducted from July to August 2025. Findings indicate that the method is effective in improving the recognition and pronunciation of hijaiyah letters in accordance with correct makharijul huruf (articulation points) while maintaining an enjoyable learning atmosphere. The main challenge lies in the difference between the Abjadi letter sequence and the commonly used alphabetical order. The strategies employed include visual-auditory learning, interactive repetition, and song-based memorization tools. Both students and teachers responded positively, as reflected in increased enthusiasm and self-confidence in letter articulation. The study concludes that the Abjadi Method holds strong potential as an effective approach in early childhood Qur'anic education, particularly within non-Arab Muslim communities, and merits broader and more systematic development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pewarisan nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai wahana pembangunan karakter dan identitas keislaman yang kokoh. Dalam konteks globalisasi dan pluralisme budaya, pendidikan Al-Qur'an memegang peran penting dalam memperkuat keimanan, membentuk akhlak, serta membangun koneksi spiritual peserta didik dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi basis utama atau landasan pokok dalam "nafas" pendidikan Islam.(Sriyanti 2020)

Pendidikan awal kanak-kanak memainkan peranan penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosi anak-anak(Johnstone et al. 2022). Selain itu peningkatan kompetensi sosial-emosional pada anak usia dini turut memfasilitasi keterlibatan akademik dan kesiapan anak masuk sekolah dasar.(Johnstone et al. 2022), terdapat juga perbedaan signifikan antara anak-anak yang mengikuti program ECE (Early Childhood Education), tampak lebih unggul secara akademik dan memiliki keterampilan sosial emosional yang lebih baik dibanding yang tidak dan juga akan memiliki manfaat jangka panjang untuk perkembangan anak(Hosokawa et al. 2024; Kumar 2025).

Dalam Islam, Al-Qur'an memiliki posisi fundamental dalam kehidupan sehari-hari, bukan saja sebagai bacaan, namun juga sekaligus way of life (pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, bukan hanya sebagai kitab suci), oleh karenanya pembelajaran Al-Qur'an harus juga diberikan dini mungkin, pembelajaran Al-Qur'an sejak dini dapat memperkuat nilai keagamaan dan moral dalam diri anak.(Colina and Listiana 2021), namun pembelajaran Qur'an untuk anak usi dini harus disesuaikan dengan perkembangan anak.(Faqhuddin, Firmansyah, and Muflih 2024)

Pendekatan pengajaran yang sesuai dan berkesan amat diperlukan untuk merangsang minat belajar serta membina kemahiran asas seperti membaca, menulis, dan menghitung (Sumarni et al. 2024). Salah satu metode ajar baca al-Qur'an baru bagi anak-anak pra sekolah ialah metode Abjadi.

Metode Abjadi merupakan satu kaedah pengajaran yang berasaskan susunan abjad Arab tradisional dan digunakan bagi membantu kanak-kanak mengenal huruf serta memahami bunyi asas dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui pendekatan yang sistematis, berperingkat dan interaktif, metode ini bertujuan untuk memudahkan proses pengenalan huruf hijaiyah dan mendorong penguasaan bacaan asas dengan lebih cepat dan berkesan.

Pelaksanaan metode Abjadi di tadika bukan sahaja menyokong objektif pembelajaran bahasa Arab, malah turut menyumbang kepada pembangunan syakhsiah dan kefahaman agama di kalangan kanak-kanak Islam. Justru, artikel ini akan membincangkan secara mendalam tentang pelaksanaan metode Abjadi di tadika, termasuk strategi pengajaran, keberkesanan, serta cabaran yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengimplementasikannya.

Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an hadir sebagai alternatif pendidikan Islam yang berupaya menjembatani kesenjangan ini, khususnya untuk anak-anak. Sekolah ini berusaha memberikan pendidikan Islam yang kuat, terutama dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya metode yang sesuai untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Padahal, realitas sosial mereka menuntut metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih dari sekadar teknis, melainkan turut membangun hubungan afektif dan motivasi spiritual anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, Metode Abjadi diujicobakan di Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an sebagai salah satu solusi dalam pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sistematis.

Penelitian serupa pernah juga dilakukan oleh Alia Maola Sapitri dkk, di daerah DI , Kedua pengabdian berfokus pada Implementasi Metode Abjadi di wilayah daerah Muslim di Thailand, namun dengan konteks budaya yang berbeda. Artikel ini membicarakan pelaksanaan pengabdian di Narathiwat (Thailand Selatan)—daerah dengan populasi Muslim yang lebih mapan secara historis dan budaya. Sementara itu, artikel Sapitri dkk dilakukan di Chiang Rai (Thailand Utara), daerah dengan populasi mualaf dan komunitas Muslim baru yang beragam etnis seperti Shan, Thai Lue, dan Karen.(Sapitri, Rosyid, and Zamimah 2025)

Metode Abjadi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk pemula yang belum dapat membaca. Metode ini disusun oleh Abdul Rosyid, seorang dosen di IIQ Jakarta, berdasarkan hasil penelitian terhadap lebih dari 300 metode pembelajaran yang ada (Effendi 2021). Abjadi bertujuan untuk memudahkan anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Dalam metode ini, setiap huruf diajarkan dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif, menggunakan media yang menarik agar anak-anak dapat dengan mudah mengingat dan menguasai bacaan Al-Qur'an.

Kajian sebelumnya memperlihatkan efektivitas pendekatan audio-visual dan strategi tanpa harakat dalam membantu pengenalan huruf secara lebih mendalam(Buulolo, Julita Herawati, and Herlina 2023; Purba,

Farida, and Ningsih 2021). Namun demikian, studi-studi tersebut masih minim diterapkan di wilayah dengan komunitas non-Arab yang kuat dalam nilai budaya lokal. Maka dari itu, studi ini mendeskripsikan proses implementasi Metode Abjadi sekaligus menilai kontribusinya dalam membentuk pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di komunitas minoritas.

Abjadi adalah akronim dari Ayo Belajar Al-Qur'an di IIQ. Metode ini dirancang khusus untuk pemula, yakni siapa saja yang masih belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, khususnya anak-anak tingkat PAUD. Tertib atau urutan huruf hijaiyah ada tiga, (1) tertib Abjadi, (2) tertib Hijai, dan (3) tertib Shauti (makhariji). Tiga urutan huruf arab inilah yang kemudian menjadi dasar pengembangan Metode Abjadi untuk bisa diterapkan dalam bacaan huruf berharakat, bersukun, bertasydid, rangkaian huruf atau kata, sampai kalimat (Masykur, 2022). Implementasi Metode Abjadi di Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan Islam di Thailand. Mengingat banyaknya anak-anak yang belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, metode ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan mereka secara lebih cepat dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengevaluasi sejauh mana Metode Abjadi dapat diterapkan di lingkungan pendidikan Islam di Thailand dan bagaimana adaptasinya dengan kondisi sosial-bahasa setempat.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan literasi huruf hijaiyah anak-anak masih tergolong rendah, khususnya dalam mengenali bentuk huruf dan melafalkan makhraj secara tepat. Anak-anak kerap mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bunyi dan bentuk, sehingga bacaan Al-Qur'an belum sesuai kaidah pelafalan yang benar.

Permasalahan tersebut diperparah oleh keterbatasan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta latar belakang bahasa ibu siswa yang bukan bahasa Arab. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan menurunkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan literasi huruf hijaiyah dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Metode Abjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an, Narthiwat, Thailand. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika kegiatan belajar-mengajar, termasuk tantangan yang dihadapi dan respons para peserta didik serta tenaga pendidik terhadap metode tersebut.

Kegiatan berlangsung di Tadika Jum'iyah pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 dan di TPQ Darul Qur'an pada hari Rabu, 30 Juli 2025. Subjek pengabdian meliputi para guru Al-Qur'an, siswa-siswi tingkat dasar, serta kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan audiensi dan koordinasi awal bersama pihak sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan program serta menyusun jadwal bersama yang disesuaikan dengan rutinitas sekolah. Selanjutnya, mahasiswa KKL melakukan observasi ruang belajar guna memahami kondisi pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung, serta mengenali metode yang biasa digunakan oleh para guru. Setelah memperoleh gambaran awal, mahasiswa KKL mulai memperkenalkan Metode Abjadi kepada siswa melalui pelatihan singkat, dan praktik langsung dalam proses belajar-mengajar.

Para siswa menunjukkan antusiasme terhadap pendekatan baru ini karena dinilai memudahkan mereka mengenal huruf hijaiyah secara sistematis dan menyenangkan. Selama proses ini, mahasiswa KKL juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti lembar kerja siswa, dan dokumentasi visual kegiatan pembelajaran. Mahasiswa kkl kemudian mempraktekkan metode Abjadi kemudian langsung diikuti para siswa, kemudian para mahasiswa kkl mengevaluasi efektivitas metode, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan kemungkinan pengembangan selanjutnya. Siswa juga diminta memberikan tanggapan lisan terkait pengalaman mereka menggunakan metode tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan dokumen hasil pengabdian kepada pihak sekolah, diiringi dengan pemberian cenderamata sebagai bentuk penghormatan atas kerja sama yang terjalin.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif- kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan

dengan fokus pengabdian, kemudian disajikan secara naratif dan tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, serta diverifikasi melalui triangulasi dan member checking untuk menjamin validitas dan keabsahan data. Melalui proses ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas serta tantangan penerapan Metode Abjadi, sekaligus memberikan rekomendasi kontekstual untuk pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan internasional yang multikultural.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Masjid Al-Jum'iyah

Masjid Al-Jum'iyah, yang juga dikenal sebagai Masjid Tua Pusat (مسجد الجمعة), merupakan salah satu masjid bersejarah dan ikonik yang terletak di Provinsi Narathiwat, Thailand Selatan. Dengan menara jamnya yang menjulang tinggi, masjid ini menjadi salah satu tengara utama kota yang mudah dikenali dan sering dijadikan titik orientasi oleh masyarakat sekitar. Keberadaannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat spiritual dan sosial yang mengakar kuat dalam kehidupan komunitas Muslim di wilayah tersebut.

Masjid ini memiliki daya tarik tersendiri karena memadukan arsitektur klasik dengan sentuhan modern hasil dari renovasi terkini. Pembaruan tersebut dilakukan dengan tetap menjaga nilai-nilai historis bangunan, sehingga masjid tidak kehilangan jati dirinya sebagai situs warisan religius yang kaya makna. Keindahan arsitektural dan suasana yang tenang menjadikan masjid ini sebagai tempat yang ideal untuk refleksi dan peribadatan, serta menjadi ruang berkumpul yang hangat bagi masyarakat lokal.

Fungsi masjid tidak terbatas pada pelaksanaan salat berjamaah, namun juga memainkan peran penting dalam kegiatan keagamaan skala besar, seperti salat Idul Fitri, Maulid Nabi, dan kegiatan keagamaan lainnya yang rutin melibatkan masyarakat lintas usia. Dengan ruang dalam yang luas, masjid mampu menampung jamaah dalam jumlah besar, memperkuat semangat kebersamaan dan solidaritas umat.

Salah satu aspek penting dari keberadaan Masjid Al-Jum'iyah adalah perannya dalam pendidikan dini keagamaan. Di dalam kompleks masjid ini terdapat sebuah **Tadika**, yaitu taman pendidikan kanak-kanak berbasis Islam, yang berfungsi sebagai tempat anak-anak belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Tadika ini menjadi wadah awal pembentukan karakter keislaman generasi muda Muslim, dengan kegiatan seperti hafalan surat-surat pendek, pembelajaran akidah dasar, serta praktik ibadah harian. Keberadaan tadika ini mencerminkan komitmen masjid dalam membina spiritualitas umat sejak usia dini dan menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan informal yang berkesinambungan.



Gambar 1. Masjid Al-Jum'iyah
Sumber: Fanny Rahmasary

Suasana sekitar masjid sangat hidup, dipenuhi oleh aktivitas masyarakat yang menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Toko-toko kecil, warung makan halal, dan pusat kegiatan komunitas turut mengelilingi masjid, memperkaya perannya sebagai simpul kehidupan sosial umat Islam di Narathiwat.

Dalam konteks Thailand Selatan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, keberadaan Masjid Al-Jum'iyah mencerminkan pentingnya institusi keagamaan dalam memperkuat identitas keislaman masyarakat.

Masjid ini bukan sekadar tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat spiritualitas, pendidikan, dan pembinaan umat, terutama di tengah tantangan sosial dan budaya yang terus berkembang.

Masjid Al-Jum'iyah menjadi saksi bisu perjalanan sejarah Islam di wilayah tersebut, serta bukti nyata bahwa tempat ibadah dapat memainkan peran strategis dalam mempererat hubungan antaranggota masyarakat dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan di Tengah.

Profil TPQ Darul Qur'an

TPQ Darul Qur'an merupakan salah satu pusat pendidikan dini Islam yang hadir untuk membina anak-anak dalam membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an. Tempat belajar ini berlokasi di rumah Ibu Yuwairiyah, seorang guru pamong Attarkiyah yang menjadi pengajar sekaligus pengasuh anak-anak di sekitar lingkungannya.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah belajar Abjadi bersama anak-anak Darul Qur'an, yang berlangsung pada hari Rabu, 30 Juli 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Narathiwat, Thailand Selatan. Dengan menggunakan metode Abjadi, anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan mereka.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Abjadi di TPQ Darul Qur'an
Sumber: Fanny Rahmasary

Keberadaan TPQ Darul Qur'an menunjukkan komitmen kuat masyarakat dalam melestarikan pendidikan Islam sejak usia dini. Di sini, anak-anak tidak hanya belajar hafalan surat-surat pendek dan akidah dasar, tetapi juga berlatih praktik ibadah harian. Dengan dukungan Ibu Yuwairiyah sebagai guru pamong, TPQ ini berfungsi bukan hanya sebagai tempat belajar, melainkan juga sebagai ruang pembentukan karakter islami dan penanaman nilai spiritual yang berkesinambungan.

Implementasi Metode Abjadi

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran intensif oleh mahasiswa kkl Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak-anak di Masjid Al-Jum'iyah maupun TPQ Darul Qur'an menunjukkan variasi yang cukup signifikan dan secara umum masih tergolong rendah. Untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam mengenal dan melafalkan huruf Al-Qur'an, dilakukan pemetaan melalui pembagian kelompok belajar, di mana setiap kelompok dibimbing oleh dua mahasiswa KKL. Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran lebih personal, sehingga kesalahan dapat teridentifikasi dengan lebih mudah sekaligus mempermudah pemenuhan kebutuhan belajar masing-masing anak.

1. Masjid Al-Jum'iyah

Di Masjid Al-Jum'iyah, pembelajaran dilakukan dengan membagi anak-anak ke dalam enam kelompok belajar. Setiap kelompok mendapatkan pendampingan intensif dari mahasiswa KKL yang bertugas memperbaiki bacaan huruf hijaiyah anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an dengan Metode Abjadi di Masjid Al-Jum'iyah
Sumber: Fanny Rahmasary

Dalam tahap awal bimbingan, ditemukan sejumlah kesalahan umum, di antaranya:

1. Tertukarnya pengucapan huruf yang mirip, seperti *ḥa* (ح) dengan *ha* (هـ), atau *dzāl* (ذ) dengan *zāy* (ز).
2. Kesalahan pelafalan huruf isti'la' (ظ, ط, ق, غ, ض, ص, خ) yang seharusnya dibaca dengan tebal (*tafkhīm*), namun cenderung terdengar tipis (*tarqīq*) atau bahkan tertukar dengan huruf lain.

Fenomena ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman makhraj huruf di kalangan anak-anak, terutama karena minimnya latihan berulang dan pembiasaan membaca dengan benar. Oleh karena itu, mahasiswa KKL menerapkan strategi pengulangan (*repetisi*) secara konsisten agar anak-anak terbiasa melafalkan huruf-huruf dengan tepat. Sebagaimana dijelaskan oleh Uswatun Hasanah (2020), Pengulangan membaca Al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan daya kemampuan untuk mendalami pelafalan lafadz huruf Al-Qur'an secara tepat.

TPQ Darul Qur'an

Sementara itu, di TPQ Darul Qur'an yang berlokasi di rumah Ibu Yuwairiyah, guru pamong Attarkiyah, metode pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kelompok lingkaran. Anak-anak duduk melingkar bersama mahasiswa KKL IIQ Jakarta yang bertugas mendampingi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih hangat dan komunikatif.



Gambar 4. Pembagian Kelompok di TPQ Darul Qur'an
Sumber: Fanny Rahmasary

Dalam kelompok lingkaran ini, setiap anak mendapat kesempatan membaca secara bergiliran, sementara mahasiswa memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung. Sama seperti di Masjid Al-Jum'iyah, ditemukan kesulitan dalam membedakan huruf-huruf tertentu serta kelemahan dalam membaca huruf isti'la'. Namun, karena bentuk lingkaran membuat anak-anak lebih fokus dan mudah memperhatikan bacaan temannya, proses pembelajaran terasa lebih interaktif dan efektif.

Metode Abjadi dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan sangat sesuai bagi pemula dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah tanpa tambahan vokal (harakat), sehingga siswa difokuskan pada penguasaan bentuk dasar huruf dan pelafalan nama huruf yang benar. Dalam praktiknya, siswa diperkenalkan huruf satu per satu dengan penekanan pada visualisasi bentuk huruf dan makhraj atau titik keluarnya huruf.

Setiap huruf diajarkan secara individual, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk melafalkannya kembali secara berulang. Hal ini memungkinkan guru atau pendamping untuk memantau serta membetulkan pelafalan siswa secara langsung. Latihan berulang ini dirancang untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap huruf-huruf yang dipelajari dan secara bertahap meningkatkan ketepatan pengucapan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, digunakan juga media lagu abjad hijaiyah sebagai strategi bantu hafalan. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan antusiasme belajar serta mempercepat daya ingat anak-anak terhadap huruf-huruf yang diajarkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan musikal dan permainan huruf dapat meningkatkan motivasi belajar dan kecepatan penguasaan huruf hijaiyah, terutama pada anak usia sekolah dasar. Bahkan, penggunaan lagu dalam proses belajar telah terbukti berhasil meningkatkan skor hasil belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori baik setelah dua siklus pembelajaran intensif.

Keunggulan lain dari metode ini terletak pada struktur buku Abjadi itu sendiri. Buku ini disusun dengan memberikan pengulangan huruf hijaiyah dalam berbagai urutan (tartib) yang berbeda-beda, mulai dari awal hingga akhir. Pola pengulangan ini memudahkan siswa dalam membenarkan pelafalan makhrāj huruf (makhārīj al-ḥurūf) karena mereka tidak hanya terpaku pada urutan standar (alif-ya), tetapi diajak untuk mengenali dan melafalkan huruf dalam variasi yang berbeda. Hal ini secara tidak langsung melatih fleksibilitas pelafalan, serta mengasah kemampuan fonetik siswa dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat sesuai tempat keluarnya huruf

Secara keseluruhan, penerapan Metode Abjadi di Masjid Al-Jum'iyah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun belum dilakukan pengukuran kuantitatif secara formal melalui post-test, perkembangan tersebut dapat diamati dari peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah secara lebih tepat.

Perubahan ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran, terutama saat diminta menyebutkan nama-nama huruf secara mandiri dan bergantian. Selain itu, mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam membedakan antahuruf yang memiliki kemiripan bentuk maupun makhrāj, seperti perbedaan antara "ح" (khā') dan "ح" (ḥā'), atau antara "ذ" (dhāl) dan "ز" (zāi).

Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa metode Abjadi mampu menjadi media yang efektif dalam membentuk dasar penguasaan makhorijul huruf pada anak-anak. Melalui pendekatan bertahap dan sistematis, disertai pengulangan dan variasi tartib huruf, siswa mendapatkan stimulasi fonetik yang kuat untuk melatih ketepatan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an.

Tantangan, Strategi, dan Dampak Implementasi Metode Abjadi di Tadika Jumiyah

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Abjadi di Tadika, terdapat beberapa tantangan yang cukup signifikan. Pertama, dari hasil pengamatan terlihat bahwa sebagian siswa lebih cenderung menghafal huruf hijaiyah melalui pendengaran. Akibatnya, ketika diminta membaca ulang urutan huruf hijaiyah dari tulisan, masih ditemukan ketidaksesuaian antara huruf yang ditunjuk dengan bacaan yang diucapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan huruf masih bersifat parsial dan membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam memastikan keterpaduan antara penglihatan (*visual*) dan pendengaran (*auditori*) siswa.

Selain itu, tantangan berikutnya muncul dari kurangnya pemahaman mendalam terhadap asmaul huruf dan makhorijul huruf. Beberapa huruf masih sering tertukar, seperti huruf nun (ن) dengan mim (م), serta huruf ha (ه) dengan ha (ح). Kekeliruan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membedakan bunyi fonetik dan titik keluarnya huruf (makhrāj), sehingga perlu adanya pembinaan khusus yang lebih intensif. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan waktu pembelajaran dan tenaga pengajar yang masih minim dalam bidang tahsin dan tajwid.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengajar menerapkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan dan usia anak-anak. Suasana belajar dibuat menyenangkan, penuh dengan tawa, serta tanpa tekanan agar siswa lebih mudah menyerap materi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui metode pengulangan interaktif: guru membacakan huruf, kemudian siswa menirukan secara berulang hingga bacaan mereka mendekati pelafalan yang benar.

Selain itu, guru juga menekankan pendekatan visual dan fonetik. Huruf ditunjukkan secara jelas melalui media tulis atau kartu huruf, kemudian dipadukan dengan latihan pelafalan berdasarkan makhrāj. Misalnya, untuk membedakan huruf nun (ن) dan mim (م), siswa diajak merasakan getaran atau gerakan mulut. Sementara untuk membedakan ha (ه) dan ha (ح), guru memberikan penekanan pada perbedaan hembusan napas dan tekanan di tenggorokan.

Strategi lain yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis worksheet dan lagu. Dengan menggunakan nyanyian huruf hijaiyah dalam format Abjadi, siswa menjadi lebih antusias sekaligus mudah mengingat susunan huruf. Melalui pendekatan ini, siswa bukan hanya belajar membaca, tetapi juga belajar mengenali karakteristik huruf dengan cara yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Abjadi memiliki tantangan utama yang muncul di Tadika yaitu, urutan Abjadi berbeda dengan alfabet hijaiyah biasa (*alif, ba, ta, tsa*). Dalam tartib Abjadi (غ ظ ض ذ ح ث ت رش ق ص ف ع س ن م ل ك ي ط و ز ح ده ج اب), susunannya terasa asing bagi siswa sehingga pada awalnya membingungkan. Namun, justru perbedaan ini membuat siswa lebih fokus memperhatikan bentuk huruf daripada hanya menghafal urutan. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf dalam bentuk visual dasar, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan worksheet untuk penguatan hafalan huruf hijaiyah dengan urutan tertib Abjadi. Metode yang bertahap ini dianggap lebih sistematis, sesuai dengan perkembangan kognitif anak, serta membantu mereka mengenali huruf dengan lebih cermat. Dimulai dengan pengenalan nama huruf hijaiyah sebelum berlanjut ke kata dan kalimat, terbukti efektif sebagai fondasi pembelajaran Al-Qur'an.

Pada satu pertemuan pembelajaran di Tadika, penerapan Metode Abjadi berlangsung dalam suasana yang hangat dan penuh keceriaan. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias, terlebih ketika diajak bernyanyi lagu huruf hijaiyah dengan irama yang riang. Tawa dan semangat mereka membuat suasana kelas menjadi hidup. Beberapa anak tampak begitu percaya diri ketika diminta maju ke depan untuk menyebutkan huruf, meskipun masih ada yang salah menyebutkan atau tertukar antara satu huruf dengan huruf lainnya.

Mahasiswi pun mendampingi dengan sabar dan penuh kasih, memberikan contoh pelafalan yang benar serta mengarahkan siswa agar lebih teliti. Setiap kesalahan tidak dianggap sebagai hambatan, melainkan kesempatan untuk memperbaiki. Hal ini membuat anak-anak tetap bersemangat tanpa merasa tertekan. Interaksi positif antara mahasiswi dan siswa Tadika terlihat jelas guru memberi motivasi, sementara anak-anak membalas dengan tawa dan keberanian untuk mencoba kembali.

Meskipun hasil pembelajaran belum sepenuhnya maksimal, terlihat kemajuan dari anak-anak yang mulai mampu mengenali bentuk huruf serta membedakan beberapa huruf yang sebelumnya sering tertukar, meskipun dengan urutan tertub Abjadi. Dengan demikian meskipun masih terdapat tantangan pada aspek tajwid dan makhrijul huruf, penerapan Metode Abjadi mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak di Tadika.

Pertemuan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Abjadi tidak hanya menjadi media untuk mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan, menguatkan kedekatan emosional antara mahasiswa dan siswa Tadika, serta menumbuhkan fondasi literasi Al-Qur'an yang lebih kokoh bagi anak-anak di Tadika.

V. KESIMPUALN

Implementasi Metode Abjadi di Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an memperlihatkan dampak positif dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak usia dini yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Pada tahap awal, ditemukan sejumlah kendala seperti kesulitan membedakan huruf yang mirip, kekeliruan dalam pelafalan makhraj huruf akibat minimnya pembiasaan membaca yang benar, serta kebingungan karena perbedaan urutan tartib Abjadi dengan alfabet hijaiyah pada umumnya.

Meski demikian, tantangan ini tidak mengurangi semangat siswa untuk terus belajar. Justru dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan lagu huruf hijaiyah sebagai media hafalan, serta penerapan strategi pengulangan, anak-anak lebih mudah memahami sekaligus mengingat huruf yang dipelajari.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran, perkembangan siswa terlihat cukup signifikan. Walaupun proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal, peningkatan kemampuan dapat diamati dari ketepatan mereka dalam melafalkan makhraj huruf, keberhasilan dalam membedakan huruf-huruf yang sebelumnya sering tertukar, serta meningkatnya antusiasme mengikuti pembelajaran. Respon positif juga datang dari para guru yang menilai bahwa metode ini memberikan pendekatan baru yang lebih sistematis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Temuan ini menegaskan bahwa Metode Abjadi dapat dijadikan solusi inovatif dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama di wilayah komunitas Muslim non-Arab. Penerapannya mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak serta menjadi sarana yang efektif dan menyenangkan dalam membentuk dasar penguasaan pelafalan huruf hijaiyah dan makhraj dengan tepat.

Untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan penerapan metode ini, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan guru, penyusunan modul pembelajaran yang terstruktur, serta integrasi Metode Abjadi ke dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an lokal. Lebih jauh, pengembangan metode ini dapat diarahkan pada digitalisasi media pembelajaran, replikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya, serta kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki perhatian pada pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, Metode Abjadi berpotensi menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

<https://old-central-mosque-aljumiyah.where.com/>

- Buulolo, Fitra Abadi, Julita Herawati, and Emmi Silvia Herlina. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun Pada Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Siborong-Borong." 1(3). doi:<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.502>.
- Colina, Nanda, and Aan Listiana. 2021. "Al-Quran Based Learning in Early Childhood Education." 538(Icece 2020):19–22.
- Effendi, Sofian. 2021. "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia." Intitut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.
- Faqihuddin, Achmad, Mokh Iman Firmansyah, and Abdillah Muflih. 2024. "Multisensory Approach in Memorizing the Al-Quran for Early Childhood: Integration of the Tradition of Memorizing the Al-Quran with Digital Technology." 16:1289–1302. doi:10.35445/alishlah.v16i2.5326.
- Hosokawa, Rikuya, Yuki Matsumoto, Chizuko Nishida, Keiko Funato, and Aki Mitani. 2024. "Enhancing Social - Emotional Skills in Early Childhood : Intervention Study on the Effectiveness of Social and Emotional Learning." *BMC Psychology*. doi:10.1186/s40359-024-02280-w.
- Johnstone, Avril, Anne Martin, Rita Cordovil, Ingunn Fjørtoft, Susanna Iivonen, Boris Jidovtseff, Frederico Lopes, John J. Reilly, Hilary Thomson, Valerie Wells, and Paul Mccrorie. 2022. "Nature-Based Early Childhood Education and Children ' s Social , Emotional and Cognitive Development : A Mixed-Methods Systematic Review." 1–30.
- Kumar, Pawan. 2025. "Importance of Early Childhood Education and Its Impact on Children ' s Cognitive and Social Development." 1082–86.
- Purba, Sondang, Niken Farida, and Rahmi Wardah Ningsih. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun." 2(58):537–53. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4829>.
- Sapitri, Alia Maola, Abdul Rosyid, and Iffaty Zamimah. 2025. "Keywords : Kata Kunci : Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Islam Tidak Hanya Berfungsi Sebagai Instrumen Pewarisan Nilai-Nilai Agama , Tetapi Juga Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Dan Identitas Keislaman Yang Kokoh . Dalam Konteks Globalisasi Dan Pluralism." 1:1–12. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/jpkm/article/view/2926>.
- Sriyanti, Hardiansyah; 2020. "Pendidikan Berbasis Al- Qur'an Bagi Anak Usia Dasar." I(3):235–44. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/96>.
- Sumarni, Sri, Mulyadi E. Purnomo, Windi D. Andika, and Rina R. Siregar. 2024. *Exploring of Literature Review on Early Reading and Writing*. Atlantis Press SARL.